

Research Article

Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar

Syahrial, Agung Rimba Kurniawan, Alirmansyah, Arahul Alazi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Nov 29, 2019

Revised : Dec 20, 2019

Available Online : Dec 30, 2019

Keyword

Strategy, Mutual Value, Multicultural Education

Correspondence

e-mail :

syahrialzakariyya@yahoo.com.au

ABSTRACT

Based on observations at SDN 47 / IV Jambi City, there are various Malay, Minang, Batak, Javanese and Betawi cultures. Although different students are not different from each other in the learning process or in groups, students help each other if there is a group that is experiencing difficulties in the learning process. This study aims to describe the teacher's strategy in growing togetherness for students in multicultural education in elementary schools. Suggestions used are qualitative ethnographic types. The research informants were IVC grade teachers. Research instruments: observation, interview and documentation. After the data is obtained it will be analyzed using the Miles and Huberman technique (reduction, display, verification). The results of the study are teacher strategies in growing togetherness values in multicultural education, namely 1). Introducing the background of each student, 2). Bring students' familiarity through interviewing students to get to know each other better with one another 3). Placing sitting in class by changing 4). Form discussion groups from different ethnic groups. 5). Getting used to mutual cooperation in class or outside the classroom.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>

PENDAHULUAN

Kebersamaan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan bersama dapat mempermudah kita dalam segala hal. Kebersamaan tidak bisa dibangun secara instan atau cepat tetapi melalui didikan atau pembiasaan agar anak terbiasa untuk menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupannya. Pembentukan nilai kebersamaan secara tidak langsung akan dapat membentuk karakter anak. Untuk menerapkan nilai kebersamaan, khususnya di sekolah guru harus memiliki strategi-strategi tersendiri agar nilai kebersamaan dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa.

Salah satu aspek pendidikan abad 21 ialah kolaborasi. Untuk itu perlu dibangun sejak dini karakter kebersamaan pada peserta didik tanpa membedakan status suku maupun agama.

Agar kelak mereka memiliki keterampilan berkolaborasi. Sebelumnya telah dijelaskan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, Kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, Kreatif dan inovatif. Tentunya, sebagai guru tentu harus kreatif dalam menciptakan kegiatan pemecahan masalah, mengingat pemecahan masalah merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki siswa pada abad 21. (Arsil, 2019). Selanjutnya guru juga perlu menggunakan strategi-strategi khusus agar pembelajaran dapat diterima peserta didik. Pada era revolusi industri 4.0 dan university 5.0 maka dibutuhkan keterampilan yang memadai. (Kurniawan, 2019)

Strategi dapat diartikan sebagai cara atau usaha yang dibuat serta di rancang untuk mensiasati suatu proses yang akan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Didalam proses pembelajaran tentunya juga sangat diperlukan strategi untuk membantu mesukseskan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan. Menurut Djamar dan Zain (Hamiyah dan Jauhar, 2014:8) strategi pembelajaran merupakan suatu konsep atau gambaran secara garis besar untuk melakukan tindakan didalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran masih banyak yang terpusat pada pendidik, maka saat ini harus diarahkan pada siswa (*student centered*). Dengan perubahan model atau metode belajar yang kita lakukan, dengan sendirinya mengharuskan pendidik untuk kembali menekuni metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman (Idrus, 2011:64). Maka dari itu guru harus bisa merubah model atau metode pembelajaran yang di ikututi zaman sekarang sehingga strategi guru dalam pembelajaran bisa efektif dalam hal mengajar peserta didik. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangat diperlukan.

Menurut Husaini (Rusmini, 2012:4) peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik 1. Guru sebagai perencana 2. Guru sebagai pelaksana 3. Guru sebagai penilai. Jadi guru harus memahami 3 tiga point penting peran guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (dalam Widya, 2013:5) Peran guru sebagai komunikasi, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivasi sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengemangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Jadi guru harus bisa menjadi sahabat ke peserta didik dan guru juga bisa memberikan dorongan dan motivasi ke peserta didik pentingnya proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran yang baik terdapa siswa maka nilai kebersamaan juga akan lebih mudah dipahami, sehingga siswa akan dapat bersikap yang baik dengan lingkungan yang multikultural.

Pendidikan multikultural sangat diperlukan di sekolah dasar, hal ini karena sekolah dasar merupakan jenjang pertama dalam dunia pendidikan anak. Zainiyati (2007:136) secara terminologi, pendidikan multikultural berarti proses pengemangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluraritas dan heterogenitasnya sebagai konsekwensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Menurut (Mi ftakhuiddin, 2001:108) mengatakan pendidikan multikultural memerlukan pengenalan terhadap beragam kebudayaan yang dimiliki oleh umat manusia dari beragam suku bangsa, ras atau etnik, dan agama. Dengan beradanya perbedaan suku ras dan agama yang ada disekolah membuat guru harus terlibat aktif di dalam proses pembelajaran untuk mampu mengajarkan pendidikan multikultural dengan nilai kebersamaan..

Di SDN 47/IV Kota Jambi, peneliti mengamati di kelas IV C, di Kelas IV C terdapat beberapa perbedaan baik agama maupun budaya peserta didik. Walaupun berbeda peserta didik tidak membedakan satu sama lain baik agama dan budaya teman satu kelasnya, terlihat peserta didik saling mengargai satu sama lain. Dalam proses belajar dan bermain peserta didik saling membantu temannya jika mengalami kesulitan dan proses belajar. Peneliti menemukan guru telah mengajarkan nilai kebersamaan kepada peserta didik dan saling menghargai perbedaan.

Senada dengan hal tersebut, penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Arifudin (2007) dengan judul penelitiannya Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Hasil analisisnya menyarankan menyarankan pendidikan multikultural harus diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah. Itu tidak harus menjadi pelajaran yang terpisah, tetapi dapat diintegrasikan ke setiap pelajaran. Pendidikan multikultural adalah proses menumbuhkan sikap untuk saling menghormati, jujur, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang keluar dari masyarakat majemuk. Dengan pendidikan multikultural kami berharap ada ketangguhan dan kelenturan bangsa ini untuk menghadapi benturan konflik sosial. Selanjutnya, wahyudi (2018) dalam penelitiannya tentang *implementasi pendidikan multikultural di lembaga pendidikan islam (studi multi kasus di mi negeri paju ponorogo dan mi terpadu bina putera cendekia ponorogo)* yaitu Hasil penelitian mengenai model pendidikan multikultural di lembaga madrasah menunjukkan komponen

pertama dalam pendidikan multikultural menimbulkan kesadaran / pandangan paradigmatis terhadap pendidikan multikultural. Komponen kedua adalah kurikulum yang menawarkan nilai-nilai multikultural untuk diterapkan. Dan komponen-komponen dari budaya yang dikembangkan untuk memenangkan ragam perbedaan yang ada di sekitar peserta didik dan masyarakat. Berkaitan dengan proses pendidikan multikultural di madrasah, dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran di kelas yang merepresentasikan nilai kebersamaan, kerukunan, dan saling menghargai materi berwawasan multikultural, tata kelola kelas, strategi pembelajaran kooperatif dan bimbingan konseling. Sementara proses di luar kelas diwujudkan dengan beragam kegiatan yang dapat dipertontonkan kepada peserta didik makna dari multikulturalisme seperti: kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas yang mendukung kontribusi kerja sama dan bantuan menolong peserta didik serta kegiatan-kegiatan sosial yang disediakan oleh madrasah sebagai budaya madrasah. Sebagai implikasi dari pendidikan multikultural terhadap kebijakan sosial peserta didik dengan kebijakan keseharian peserta didik di lingkungan madrasah yang menunjukkan nilai-nilai multikulturalisme seperti: kerukunan, kebersamaan, dan persaudaraan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan nilai kebersamaan kepada peserta didik pada pendidikan multikultural di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan nilai kebersamaan kepada peserta didik pada pendidikan multikultural di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis etnografi. Menurut Emzir (2012:18) etnografi adalah ilmu penulisan tentang suku bangsa, menggunakan bahasa yang lebih kontemporer, Etnografi dapat diartikan sebagai penulisan tentang kelompok budaya. Menurut Creswell (2012:462) *Ethnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group's shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time.* penelitian ini bermaksud memahami strategi guru dalam pembelajaran multikultural, apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan

bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDN 47/IV Kota Jambi kelas IV C yang berjumlah 28 orang yang berbeda agama dan beragaman kebudayaan. Penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan pada tahun ajaran 2018/2019.

Teknik Sampling

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling yang sering digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada *purposive sampling* terdapat kriteria pemilihan sampel. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Kepada sekolah SDN 47/IV Kota Jambi.
2. Guru kelas IV C SDN 47/IV Kota Jambi
3. Siswa SDN 47/IV Kota Jambi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instumen Penelitian

Menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Uji Validitas Data

Uji validitas data yang dilakukan adalah triangulasi. Sesuai pendapat Sugiono, (2015:330) “mengemukakan bahwa triangulasi adalah suatu penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah tersedia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif. Adapun cara

pengumpulan data dari masalah yang diteliti mengenai prespektif guru dalam menggunakan strategi guru dalam nilai kebersamaan berbasis pendidikan multikultural.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Hasil Observasi

Berdasar hasil observasi dilakukan pada tanggal 10,14,15,17,18 januari 2019 nilai kebersamaan pendidikan multikultural.

Tahap awal dilakukan dengan melihat nilai kebersamaan peserta didik yang dilakukan guru kelas IV C dengan observasi secara bertahap. Pengamatan yang digunakan meliputi beberapa aspek dalam strategi guru dalam mengajarkan nilai kebersamaan pendidikan multikultural dapat berjalan dengan baik. Tahap awal dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang di ajarkan guru kelas IV C. Pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV C peneliti melihat dan mengamati dengan secara langsung proses pembelajaran di kelas IV C.

Berdasarkan hasil peneliti dengan mengunkan observasi langkah-langkah startegi guru yang telah peneliti uraikan, maka dapat dijelaskan bahwa strategi guru dalam mengajarkan nilai kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain baik agama dan kebudayaan, cara yang guru ajarkan ke peserta untuk menumbuhkan nilai kebersamaan kepada peserta didik, seperti sebelum menjelaskan nilai kebersamaan guru bertanya kepada peserta didik apa itu nilai kebersamaan terlebih dahulu, disini peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan apa itu nilai kebersamaan dan peserta didik banyak mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan yang guru berikan selanjutnya guru menjelaskan apa itu nilai kebersamaan kepada peserta didik.

1. Bertanya Mengenai Apa Itu Nilai Kebersamaan

Guru masih menannya tentang apa itu nilai kebersamaan dan meminta peserta didik menjawab dan mengakat tangan, bermacam-macam jawaban peserta didik menjawab pertannyan dari guru. Selanjutnya guru meluruskan kembali dan menjelaskan apa itu nilai kebersamaan, setelah guru menjelaskan apa itu nilai kebersamaan guru pun menambah kebudayaan yang ada di indonesia dan guru menjelaskan kembali kepada peserta didik pentingnya saling menghargai teman walaupun berbeda agama dan kebuayaan. Selanjutnya guru mengaitkan kembali tentang pertanyaan nilai kebersamaan yang saling menghargai satu sama lain walaupun berbeda agama dan kebudayaan kita tidak boleh membedakannya dan

guru menjelaskan kan ke peserta didik bahwa nilai kebersamaan harus peduli satu sama lain dan kita tidak boleh membedakan agama dan budaya.

2. Memperkenalkan Budaya Peserta Didik

Straregi selanjutnya guru menanya ke pada siswa tentang agama yang ada di indonesia dan kebudayaan yang ada di indonesia, sebelum menanya guru terlebih dahulu memperkenalkan diri nama, agama dan kebudayaan. Setelah guru mempraktekan terlebih dahulu maka guru meminta satu perwakilan ke depan untuk memperkenalkan diri seperti guru tadi, dari peneliti amati sewaktu observasi peserta didik sudah mengetahui agamanya dan kebudayaannya masing-masing jadi peserta didik tidak merasa bingung waktu menanya agamanya dan apa budayanya.

3. Memberi Tugas Kelompok

Strategi selanjutnya guru Selanjutnya guru sudah mengatur kelompok sebelum masuk kelas, karena posisi duduk siswa sudah diatur berkelompok sebelum proses pembelajaran di mulai. Setiap ketua kelompok maju ke depan ke meja guru untuk memberikan penjelasan dan tugas tentang menulis nama anggota kelompok apa budayanya apa agamanya dan menjelaskan apakah penting nilai kebersamaan dan saling menghargai temannya walaupun berbeda agama dan kebudayaan. Selanjutnya ketua kelompok kembali kelompok masing-masing, setiap kelompok berdiskusi setiap kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok.

4. Presentasi Kelompok

Selesai yang didiskusikan antar kelompok tadi guru meminta tampil di depan kelas dan membacakan hasil diskusinya bersama, setelah membaca hasil diskusi antar kelompok.

Dalam memberikan pengutan dilakukan dengan tepuk tangan semua yang berani maju ke depan. Guru menjelskan kembali tentang nilai kebersamaan pentingnya saling menghargai satu sama lain walau berbeda agama dan kebudayaan, jadi peserta didik tau apa kebudayaan temannya setelah melakukan tugas kelompok dan diskusi bersamama teman kelompok. Jadi peserta didik tau pentingnya nilai kebersamaan saling menghargai satu sama lain, jadi guru memberi tugas kelompok berikutnya peserta didik tidak lagi membedakan anggota kelompoknya karna di kelas IV C nilai kebersmaan dan saling peduli sudah di ajarkan oleh guru kelas IV C dan peserta didik bergaul semama teman kelasnya jadi baik saling membantu sama lain dan tidak membedakan temannya.

5. Evaluasi

Strategi selanjutnya guru memberikan tugas buku tema 6 mengenai keragaman budaya, tugas tersebut bertujuan untuk memperkuat dan lebih memahami keragaman budaya, sehingga peserta didik bisa memahami budaya temannya yang ada dalam satu kelas. Tugas yang diberikan guru masih tugas kelompok dalam mengerjakan supaya peserta didik bisa berkomunikasi dengan teman satu kelompok dengan baik.

Deskripsi Wawancara

Adapun hasil data observasi dilakukan pada mengamati peserta didik 28 orang untuk mengetahui karakter masing-masing peserta didik nilai kebersamaan berbasis pendidikan multikultural pada kelas IV C.

Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 21 Januari 2019 sampai 28 Januari 2019. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 20 Januari dengan kepala sekolah, guru dan siswa SDN 47/IV Kota Jambi mengatakan nilai kebersamaan program sekolah yang juga tiap itu terutama menanam kebersamaan kepada anak-anak sehingga diya tumbuh, bahwa anak 47 ini harus mengenal, harus tau memahami peserta didik saling bersaudara apa itu ikatan bersaudara karna mereka satu sekolah dan mengetahui budaya di Indonesia.

Hasilnya adalah sebagai berikut:

Dari hasil wawancara kepala sekolah SDN 47/IV C Kota Jambi mengatakan nilai kebersamaan peserta didik sudah diajarkan strategi yang menggunakan banyak program karena dari hasil wawancara cara menumbuhkan nilai kebersamaan harus banyak program contohnya program adiwiata mengajarkan lingkungan dan tanaman jadi nilai kebersamaan, dalam menumbuhkan nilai kebersamaan peserta didik harus ada rancangan dan program untuk menumbuhkan nilai kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara guru wali kelas IV C mengatakan dari nilai kebersamaan peserta didik di kelas IV C sudah sangat baik dan sudah diajarkan melalui proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara di atas peserta didik sudah peduli satu sama lain dan saling membantu satu sama lain. Berdasarkan wawancara di atas Strategi guru mengajarkan nilai kebersamaan kepada peserta didik dengan : 1). Mengenalkan latar belakang masing-masing peserta didik, 2). Membentuk keakraban siswa melalui mewajibkan siswa untuk mengenal lebih dalam antar teman yang satu dengan teman yang lain 3).

Mengatur posisi duduk di kelas dengan berganti-gantian 4). Membentuk kelompok diskusi yang anggotanya berasal dari suku yang berbeda. 5). Membiasakan gotong royong di kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara ke 3 peserta didik mengenai budaya, ke 3 peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memahami keragaman budaya peserta didik sudah mengetahui agama peserta didik sendiri dan budaya, dan juga sudah memahi atau mengetahui kebudayaan temannya karena waktu pembelajaran yang telah guru ajarkan peserta didik sudah di tugaskan untuk mengenal keragaman kebudayaan temannya, dan peneliti menanyakan ke tiga peserta didik.

Deskripsi hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi dan analisis mengenai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu IV C Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat, selain itu guru membuat RPP yang dibuat sudah cukup lengkap dengan membuat kompetensi-kompetensi yang seharusnya ada, seperti kompetensi identitas RPP sudah ada, mulai dari nama sekolah, kelas, semester, tema dan subtema, pembelajaran ke, lokasi waktu dan fokus pembelajaran. Kemudian pada bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah terlihat kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan penutup pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam, do'a, apersepsi dan pengondisian suasana belajar yang menyenangkan mengaitkan materi pembelajaran terlihat bahwa peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian umpan balik, penyampaian tindak lanjut dan penyampaian materi pada pertemuan selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, adapun yang menjadi pembahasan adalah sebagai berikut Menurut (Miftakhuddin, 2001:108) mengatakan pendidikan multikultural memerlukan pengenalan terhadap beragam kebudayaan yang dimiliki oleh umat manusia dari beragam suku bangsa, ras atau etnik, dan agama. Dengan beradanya perbedaan suku ras dan agama yang ada disekolah membuat guru harus terlibat aktif di dalam proses pembelajaran untuk mampu mengajarkan pendidikan multikultural dengan nilai kebersamaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu 1). Guru Mengkenalkan latar belakang masing-masing

peserta didik, 2). Membentuk keakraban siswa melalui mewajibkan siswa untuk mengenal lebih dalam antar teman yang satu dengan teman yang lain 3). Mengatur posisi duduk di kelas dengan berganti-gantian 4). Membentuk kelompok diskusi yang anggotanya berasal dari suku yang berbeda. 5). Membiasakan gotong royong di kelas ataupun di luar kelas.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah strategi guru dalam mengajarkan pembelajaran nilai kebersamaan berbasis pendidikan multikultural pada Kelas IV C guru mempunyai strategi khusus atau langkah-langkah dalam mengajarkan agar peserta didik saling menghargai satu sama lain baik berbeda agama dan budaya. Seperti : 1). Mengenalkan latar belakang masing-masing peserta didik, 2). Membentuk keakraban siswa melalui mewajibkan siswa untuk mengenal lebih dalam antar teman yang satu dengan teman yang lain 3). Mengatur posisi duduk di kelas dengan berganti-gantian 4). Membentuk kelompok diskusi yang anggotanya berasal dari suku yang berbeda. 5). Membiasakan gotong royong di kelas ataupun di luar kelas.

Implikasi

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk guru dalam mengajarkan nilai kebersamaan ke pada peserta didik agar saling menghargai satu sama lain baik agama dan keragaman kebudayaan.

2. Bagi Siswa

Peserta didik tidak ada lagi dalam memilih teman dan tidak ada melihat dari mana asal temannya dari agama dan kebudayaan, dan peserta didik saling membantu satu sama lain.

3. Bagi Peneliti

Agar peneliti lain dapat mengaji ulang penelitian ini dengan menggunakan pendidikan multikultural penelitian dan tempat penelitian yang berbeda. Selain itu untuk dapat

melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini dan semakin memperkaya perkembangan ilmu yang sudah ada.

4. Bagi Pembaca

Hendaknya dengan mengetahui nilai kebersamaan pendidikan multikultural peserta didik pembaca dapat mengamil makna dari penelitian ini, agar dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali
- Afriyadi, M.M (2016) *Implementasi Pendidikan Multi Kultural Dalam Meningkatkan Etika Siswa Di Kelas VII MtsN Denanyar Jombang*. Repository Universitas Islam Negerimaulana Malik Ibrahim Malang
- Ardianto, A (2016) *Strategi Guru Pendidikan Agama islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di Smp Taman Harapan Malang*. Universitas Islam NegerinMaulana Ibrahim Malang
- Arifudin, I. (2007). Urgensi implementasi pendidikan multikultural di sekolah. *Insania*, 12(2), 220-233.
- Arsil, A. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6905>
- Butet, S. Saryono, D. & Dermawan, T. 2018. *Konstruksi Pengetahuan Multikultural dalam Buku Tematik Terpadu untuk SD/MI Kelas IV*. Jurnal Pendidikan, Vol 3. No 3.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Erawati,D. 2017. *Peranan Sosialisasi Nilai Kebersamaan Dalam Upaya Meneggulangi Konflik Beragama Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kota Palangka Raya*. Vol 2. No 1.
- Dewika, Yuliasma, Iriani. (2013). *Strategi Guru Dalam Mengajarkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 3 Payakumbuh*. Vol 2. N0 1. E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang
- Djamar, M (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hariandi, A. (2019). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA ALQURAN SISWA DI SDIT AULIA BATANGHARI. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 10-21.

- Heruningsih, (2015) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar 2 Candiwulan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Institut Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
- Indus, M (2011). *Strategi Pembelajaran Tanpa Kekerasan*. Vol. 4. No. 1. Program studi pendidikan agama islam FIAI UII yogyakarta
- Islamiyah (2015). *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibraahim Malang.
- Kotten , NB (2005). *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar No. 1 Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Kusumatuti, (2016). *Pendidikan multikultural oleh guru beda agama dalam menanamkan kompetensi spritual siswa di SMP NI Kasihan Bantul*. Program studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- Kurniawan, A. R., Noviyanti, S., & Arsil, A. (2019). Optimasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Tim di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 7-16.
- Miftakhuddin, M (2011). *Pendidikan multikultural pada pendidikan bahasa dan budaya*. Vol 1. No 2. Lensa
- Moleong. L.J (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A (2011) *Kontribusi Kompetensi Pedagogik Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru*. Vol. 7, No. 1 Lensa
- Pontoh, WP (2013). *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. Vol. 1. NO. 1. Jurnal "Acta Diurna"
- Purwasito, (2015). *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta:PT. Pustaka Pelajar.
- Rodiah, I (2008). *Pengaruh Nilai Kebersamaan Budaya Lokal, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kreativitas Kerja Pengawai Di Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo*. Vol 1. No. 1 Kalamsiasi
- Rokhaniawati, Z (2017). *Strategi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Kelas Inklusi Di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta*. Vol. 3. No. 3. Trihayu Jurnal Pendidikan Ke-SD-An
- Saliman,Wulandari,Mukminin, (2013). *Model Pendidikan Multikultural Pada Sekolah Pembauran*. UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Sanjaya, (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suhandi, A. (2017). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-17.

Sugiono, (2015). *Metode Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta Cv

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kominasi*. Bandung Alfabeta.

Suratno, Rusdi, Soedarta. (2010). *Evaluasi Kinerja Guru Profesional (Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Di Kota Jambi)*. Vol 12. No 1. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora

Suryana, Rusdiana (2015). *Pendidikan Multikultural*. Bandung: Cv Pustaka Setia

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara